

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, budaya dan lain sebagainya termasuk juga agama. Agama yang diakui dan dianut oleh masyarakat Indonesia ada enam yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha, dan Kong Hu Chu. Perbedaan agama merupakan salah satu keberagaman yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Namun demikian, sesuai dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berlandaskan ideologi Pancasila bahwa perbedaan bukanlah menjadi penghalang untuk tetap bersatu jua. Agama merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang sebagai pandangan hidup. Sebagaimana seseorang berbuat sesuatu sesuai nilai dan norma berdasarkan keyakinan yang dianutnya. Adanya suatu keberagaman ini masyarakat dituntut untuk mewujudkan kesadaran hidup berdampingan secara damai dan harmonis.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Dimanapun dan kapanpun, dalam hidup bermasyarakat seseorang pasti menjalin sebuah komunikasi dengan siapapun tanpa memandang perbedaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan bukanlah suatu penghalang seseorang dalam menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, karena komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Melalui komunikasi, seseorang akan mudah mendapatkan informasi, ide, maupun pendapat orang lain yang dibutuhkan sebagai pedoman dalam bertahan hidup. Paradigma Lasswell menjelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (effendy, 2006:10). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi bisa bersifat verbal (kata-kata, bahasa, lisan atau ucapan) maupun bersifat nonverbal (isyarat, gerak, gambar, dan sikap).

Komunikasi sosial merupakan salah satu dari fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh Gorden bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri,

aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2008 hal:5). Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata diri dalam lingkungan sosial. Melalui komunikasi sosial kita dapat memenuhi kebutuhan emosional juga kesehatan mental. Untuk memperoleh kesehatan emosional, kita harus menetralkan perasaan-perasaan negatif dan lebih memupuk perasaan-perasaan positif. Komunikasi sosial berguna untuk kerjasama dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan. Komunikasi sosial menjadi hal penting untuk menjalin hubungan dalam masyarakat, melalui komunikasi akan terbentuk suatu interaksi antara individu yang satu dengan lainnya, dari komunikasi juga hubungan sosial dalam masyarakat akan terbentuk. Manusia sebagai makhluk sosial, dalam bermasyarakat pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri. Manusia pasti membutuhkan orang lain serta bersosialisasi. Cara manusia bersosialisasi adalah dengan berinteraksi, salah satu syarat terjadi interaksi yaitu dengan berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki hasrat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi sosial dalam sebuah masyarakat sangat penting agar setiap orang bisa menjalin hubungan baik antar sesama masyarakat. Melalui komunikasi sosial, masyarakat dapat menjalin keserasian dan juga menghindari konflik-konflik yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Komunikasi sosial sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih untuk masyarakat yang berbeda agama. Komunikasi yang terjalin diantara masyarakat yang memiliki latar belakang agama berbeda akan menciptakan sebuah hubungan sosial. Melalui komunikasi sosial juga masyarakat dapat mengurangi tingkat kesenjangan yang ada dan terciptalah kerukunan juga perdamaian diantara masyarakat yang berbeda agama. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan menyampaikan pesan yang dapat mempersatukan mereka melalui komunikasi sosial tersebut. Komunikasi sosial berperan sebagai jembatan dari perbedaan dalam suatu masyarakat. Berkomunikasi bukan hanya perbedaan tentang bahasa maupun logat saja yang membuat seseorang

menjadi salah paham dan berakhir pada perkelahian. Namun, perbedaan agama juga sering kali menciptakan konflik, disinilah komunikasi sosial itu penting untuk menjadi perekat utama dalam hubungan sosial antar agama. Banyak sekali konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama dari setiap individu, seperti kasus bom bunuh diri di beberapa Gereja yang terjadi di Surabaya pada 13 Mei 2018 lalu. Terlepas dari semua konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, masih dapat kita jumpai komunikasi yang terjalin oleh individu atau kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda, salah satunya di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Desa Windu terletak di ujung Timur berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Letak desa Windu ini tidak jauh dari Sungai Bengawan Solo yang membuat desa ini rawan banjir. Desa ini terdapat beberapa penduduk yang beragama Kristen yang mayoritas penduduk disana beragama Islam. Desa Windu termasuk salah satu desa yang masih tetap menjalankan tradisi-tradisi lokal turun temurun dengan keberagaman agama yang dimiliki. Perbedaan agama yang ada di antara mereka tidak menjadi penghalang untuk tetap saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk menciptakan kerukunan (toleransi) dalam masyarakat tersebut. Masyarakat Desa Windu tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan keberagaman keyakinan yang ada.

Komunikasi sosial menjadi faktor yang terpenting untuk menciptakan kerukunan antar umat berbeda agama. kerukunan merupakan tujuan umum yang ingin diwujudkan bagi setiap manusia baik individu maupun kelompok, karena dengan kerukunan mempermudah manusia dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, komunikasi sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama dalam upaya menjalin kerukunan merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di desa tersebut karena dengan beragam agama yang seringkali menimbulkan konflik namun dengan adanya perbedaan agama di desa tersebut dapat terjalin kerukunan di antara keduanya. Sehingga penulis menggunakan judul

“Komunikasi Sosial Antar Penganut Agama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Bagaimana Komunikasi Sosial Antar Penganut Agama dalam Menjaga Kerukunan di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana komunikasi sosial antar penganut agama dalam menjaga kerukunan di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk memberikan sumbangsih dalam pengetahuan Ilmu Sosial dan Komunikasi, khususnya pada kajian tentang komunikasi Sosial dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait tentang komunikasi sosial antar agama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini secara praktis diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Windu dalam menjalin komunikasi sosial, khususnya antar penganut agama untuk menjaga kerukunan diantara masyarakat Desa Windu.